



Peningkatan Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Balok Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Beji Bersemi Surabaya

Dini Faujiyah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : dini.23450@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : kartikaadhe.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berkembangnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri di PPT Beji Bersemi Surabaya dalam aktivitas mengenal dan mengurutkan balok geometri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru dan anak serta peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media balok. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. Pada siklus I, persentase pencapaian sebesar 47%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 87%, dengan kenaikan sebesar 40%. Kesimpulannya, pembelajaran menggunakan media balok sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Sehingga, tujuan pembelajaran tercapai.

Kata kunci: *Bentuk Geometri, Kemampuan Kognitif, Media Balok.*

Abstract

This research is motivated by the lack of development of children's cognitive abilities in recognizing geometric shapes in PPT Beji Bersemi Surabaya in the activity of recognizing and sequencing geometric blocks. The purpose of this study is to describe the activities of teachers and children as well as the improvement of children's cognitive abilities in recognizing geometric shapes through the medium of blocks. The method used is class action research (PTK) with a four-stage design, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation and documentation. The results of the study showed an increase in children's cognitive ability in recognizing geometric shapes. In cycle I, the percentage of achievement was 47%, while in cycle II it increased to 87%, with an increase of 40%. In conclusion, learning using block media is very effective in improving cognitive abilities in early childhood. Thus, the learning objectives are achieved.

Keywords: *Geometric Shapes, Cognitive Abilities, Beam Media.*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan konsep diri disiplin kemandirian seni moral dan nilai-nilai agama. Piaget membagi 4 tingkat perkembangan kemampuan otak untuk berpikir mengembangkan pengetahuan (kognitif), yaitu tahapan sensomotorik, praoperasional konkrit, dan operasional formal. Anak taman kanak-kanak dalam tahapan praoperasional karena anak menggunakan logika pada tempatnya (Anon n.d.).

Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (Permendiknas, 2010). Anak merupakan generasi penerus serta investasi bagi masa depan bangsa sehingga pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap Negara. Menurut Harun Rasyid (2009:64) anak usia dini merupakan usia emas atau the golden age yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Multi kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan adanya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kognitifnya. Perkembangan kognitif anak usia dini perlu distimulasi melalui bimbingan pada anak dengan tetap mempertimbangkan aspek perkembangan anak. Sebagaimana permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang menjelaskan bahwa tujuan kurikulum merdeka yakni mewujudkan pembelajaran yang bermakna yang efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa dan akhlak mulia, serta menumbuhkembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila. Oleh karena itu perkembangan kemampuan kognitif anak akan mempermudah kemampuan anak dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas.

Kemampuan kognitif anak usia dini sesuai dengan capaian pembelajaran tahun 2024 yang salah satunya terdapat dalam elemen matematika dengan sub elemen Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan pembelajaran anak mengenali bentuk geometri sederhana. Pengenalan geometri penting diajarkan sejak dini supaya anak paham akan bentuk yang ada dilingkuangan sekitarnya karena banyak sekali bentuk-bentuk geometri terdapat disekitar anak. Menurut Roebijato dalam (Dzakiroh, Stiawan, and Pekalongan 2021) menyatakan bahwa pengetahuan geometri dapat mengembangkan pemahaman anak terhadap dunia sekitarnya bahkan pada anak usia dini. Pembelajaran geometri merupakan hal yang penting bagi anak karena anak dapat menganalisa karakteristik bentuk-bentuk geometri dalam mengembangkan argumentasi matematika mengenai hubungan-hubungan geometri Sriningsih, (2008:56). Seperti yang dipaparkan dalam Permen 58 tahun 2009 dalam aspek kognitif menyebutkan anak dapat mengenal bentuk geometri yang masuk dalam indikator yaitu : anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dan disesuaikan dengan usia anak (Merdian Putri, Insani, and Hasiana 2022). Pemahaman bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari yang kongkret ke abstrak, dari tahap sederhana hingga kompleks. Salah satu media konkret dalam pengenalan bentuk geometri yakni media balok.

Media balok merupakan potongan kayu yang memiliki berbagai bentuk. Umumnya berbentuk segi empat atau kubus. Perkembangannya, balok sebagai alat permainan tidak hanya dibuat dari kayu, melainkan dari berbagai bahan seperti, karton, busa, karet, dan sebagainya. Anak-anak suka menumpuk balok atau menggabungkan balok untuk memuaskan imajinasinya akan sebuah bentuk. Beberapa jenis balok yang dipergunakan sebagai alat permainan antara lain adalah balok unit, balok besar, balok berongga, balok lego dan balok lainnya. Adapun keuntungan permainan balok yaitu :1) menstimulasi mental, 2) membangun kreativitas, 3)

membangun kemampuan motorik. 4) melatih kesabaran, 5) melatih daya ingat berbahasa dan berhitung, 6) serta meningkatkan interaksi sosial (Larasati et al. 2023) .

Balok adalah peralatan standar yang harus ada dalam ruang kelas anak usia dini dan sangat penting untuk mengimplementasikan kurikulum yang kreatif (Untari, Mujtaba, and Damayanti n.d.) Unit block (balok satuan) adalah balok- balok kecil dengan berbagai bentuk, dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan anak memahami konsep- konsep yang dibutuhkan dalam matematika antara lain geometri, seni, kreativitas, sosial emosional dan lainnya. (Deborah, Oesman, and Yudha 2022) Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melakukan penelitian dan observasi awal anak usia 3-4 tahun Kelompok B di PPT Beji Bersemi Surabaya. Diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal Bentuk Geometri masih rendah. Dari 12 anak terdapat 5 anak yang dapat mengenal bentuk geometri. Sedangkan 7 anak masih belum dapat mengenal bentuk geometri. Maka jika dipresentasikan hanya 41,6% anak yang memiliki kemampuan cukup, sedangkan 58,4% anak masih belum memiliki kemampuan mengenal bentuk geometri, rendahnya pencapaian perkembangan kognitif pada anak disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, sehingga anak kurang tertarik pada pembelajaran. Strategi penyampaian materi yang tidak menarik dan cenderung membosankan juga berperan dalam rendahnya minat anak. Jika hal ini tidak segera diatasi, perkembangan kognitif anak bisa terhambat dan mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan anak. Tujuannya adalah agar mereka bisa mencapai standar perkembangan yang sesuai dengan kompetensi lulusan di jenjang PAUD. Serta ragam media dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak lebih inovatif.

Melihat permasalahan yang ada pada PPT Beji Bersemi Surabaya maka peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak melalui media balok. Alasan penggunaan media balok adalah permainan balok sebagai sarana dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya, karena melalui bermain permainan balok ini anak dapat mengalami langsung maupun tidak langsung suatu peristiwa sebagai pengalaman belajar tertentu, sehingga melalui pengalaman tersebut anak dapat mengidentifikasi gejala secara menyeluruh untuk meningkatkan perkembangan kognitifnya melalui bentuk geometri, yang mana dalam mengenal bentuk geometri memerlukan stimulasi yang optimal.

Oleh karena itu sebagai Guru di PPT Beji Bersemi Surabaya mencoba untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri pada anak melalui media balok. Media ini mampu mengembangkan kemampuan mengenal geometri pada anak, mampu membedakan bentuk geometri (segi tiga, lingkaran,

persegi, persegi panjang, dan lain sebagainya), mampu menyebutkan bentuk geometri (segi tiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, dan lain sebagainya), dan mampu mengelompokkan benda sesuai bentuk.

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya dilakukan oleh peneliti bernama (Masruroh, 2019) Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan pada siklus I belum ada peningkatan dengan prosentase ketuntasan sebesar 60% sedangkan siklus II mengalami peningkatan mencapai 87%. Jadi kesimpulan yang didapat pada siswa PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya terjadi peningkatan pada kemampuan mengenal bentuk geometri anak sebesar 27% yang menunjukkan pengaruh signifikan antara mengenal bentuk geometri terhadap perkembangan kognitif anak. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Balok Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Beji Bersemi Surabaya”.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Suharsimi Arikunto, 2002-136) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Wardani n.d.). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni (dikutip dalam Suharsimi Arikunto, 2007- 2-3): (1) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik dengan usia 3-4 tahun di PPT Beji Bersemi Kelurahan Pakal Kecamatan Pakal Kota Surabaya dengan jumlah 12 anak yang terdiri 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa pada usia 3-4 tahun dalam tahap perkembangan kemampuan kognitif secara pesat. Lokasi penelitian dilaksanakan di PPT Beji Bersemi Kelurahan Pakal Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Peneliti memilih lokasi di PPT Beji Bersemi Kelurahan Pakal Kecamatan Pakal Kota Surabaya karena sekolah tersebut belum pernah menggunakan media pembelajaran balok untuk mengukur kemampuan kognitif siswa

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas yang akan

dilakukan menggunakan beberapa tahap yang mengacu pada prosedur penelitian yang mengikuti teori Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015) dimulai dari: (1) tahap perencanaan tindakan (*planning*). (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan (*observating*). (3) tahap refleksi (*reflecting*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama apabila tidak mencapai peningkatan kemampuan kognitif siswa yang diinginkan maka akan ada perbaikan pada siklus kedua. Tahapan siklus I meliputi tahap perencanaan yang mana peneliti merencanakan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan anak usia dini mengenal bentuk geometri dengan media balok, kemudian menyiapkan rencana pembelajaran mingguan dan harian, dilanjutkan menyiapkan materi tentang kognitif anak serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui media balok dan yang terakhir peneliti menyiapkan instrumen Observasi dalam siklus penelitian tindakan kelas yang disertai dengan instrumen observasi hasil kegiatan menggunakan media balok. Tahapan kedua pada siklus I yakni tahap pelaksanaan yang dilakukan setelah keadaan kelas sudah kondusif maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai upaya untuk meningkatkan dan perbaikan hasil belajar anak, pada tahap ini akan dilakukan tindakan berupa peningkatan perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri melalui media balok di PPT Beji Bersemi. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RRP yang telah disusun dan terdiri dari tiga tahap pokok diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi 4 pertemuan tiap siklus. Tahap ketiga dilanjut dengan tahap observasi, Pada tahap ketiga dalam tindakan kelas, dilakukan observasi yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan 2 orang guru. Pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media balok sebagai strategi untuk meningkatkan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri. Data dikumpulkan melalui lembar observasi melalui checklist serta lembar saran terbuka guna menilai aktivitas guru. Selain itu, observasi dilakukan terhadap aktivitas anak serta kemampuan kognitif mereka dalam mengenal bentuk geometri dengan media balok. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, mencakup kinerja guru, keterlibatan anak, serta perkembangan kognitif mereka. Observasi dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun sebelumnya, sehingga aktivitas guru, anak dan peningkatan kognitif dapat diukur secara sistematis. Tahapan terakhir ditutup dengan tahap refleksi siklus, Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mengkaji data hasil observasi maupun data hasil tes belajar. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I. Peneliti juga menganalisa hambatan-hambatan pada saat pembelajaran berlangsung yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran untuk menaikkan kemampuan kognitif siswa menggunakan media balok pada siklus II (tahapan-tahapannya sesuai dengan siklus I).

Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan anak dan kinerja guru pada waktu pembelajaran. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap (Arikunto, 2010:199). Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indera sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data sesuai dengan kenyataan, peneliti akan memperoleh hasil yang optimal. Dengan observasi yang akan didapatkan data kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, persegi panjang) dengan media balok). Didalam pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu (1) lembar observasi aktivitas guru (2) lembar observasi aktivitas anak (3) lembar observasi kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri. Setelah dilakukan pengambilan data dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian dalam bentuk angka dan persentase, serta mengukur peningkatan kemampuan kognitif anak yang menggunakan teknik persentase dalam pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peningkatan perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri melalui media balok pada anak usia 3-4 tahun di PPT Beji Bersemi Surabaya ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK. Siklus-siklus tersebut dijabarkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta tahap refleksi.

Tahap perencanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Tahap observasi adalah tahap pengamatan tentang aktivitas siswa maupun guru saat pelaksanaan proses pembelajaran. Tahap refleksi adalah tahap perenungan mengenai kekurangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Bab ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024, 27 November 2024, 03 Desember 2024 dan 04 Desember 2024 pukul 07.00-10.30 WIB. Pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan terfokus pada pengenalan bentuk geometri dengan melakukan empat pertemuan pembelajaran dengan hasil pengamatan setiap pertemuan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata persentase sebesar 45%. Angka ini mencerminkan kategori keterlibatan aktif guru secara sedang dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Tingkat keaktifan guru yang tinggi ini menjadi modal penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi anak-anak.

Di sisi lain, aktivitas anak selama proses pembelajaran tercatat mencapai 46%. Meskipun angka ini menunjukkan bahwa anak-anak cukup terlibat dalam kegiatan belajar, masih terdapat ruang untuk meningkatkan partisipasi mereka. Kategori ini menandakan kemampuan kognitif anak mulai berkembang (MB) Keterlibatan anak yang lebih tinggi diharapkan dapat mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu fokus utama dari penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui media balok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan anak mencapai 47%. Meskipun angka ini menunjukkan sudah menunjukkan adanya berkembang pada kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, hasil ini juga mengindikasikan bahwa masih banyak anak yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses belajar. Sehingga, refleksi siklus I pertemuan 1 2 3 dan 4 mencakup Aktivitas guru dalam pembelajaran melalui media balok menunjukkan beberapa kekuatan dan tantangan. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memulai setiap pertemuan dengan doa dan bernyanyi, yang membantu membangun keterlibatan emosional anak-anak. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti inovasi-inovasi terbaru dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa pertemuan, guru juga perlu lebih aktif dalam mendorong partisipasi anak untuk memastikan bahwa semua anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media balok dalam penggunaannya terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengenal bentuk-bentuk geometri dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Media ini memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan macam-macam bentuk geometri, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain. Namun, pada beberapa pertemuan, guru masih perlu meningkatkan demonstrasi penggunaan media tersebut agar anak-anak dapat memahami cara memanfaatkan media dengan lebih baik. Selain itu, variasi dalam penggunaan media pembelajaran lain juga dapat dipertimbangkan untuk menjaga minat dan perhatian anak.

Anak-anak menunjukkan perkembangan yang meningkat selama siklus 1, meskipun tidak begitu

signifikan namun anak telah berkembang secara berkala pada setiap pertemuan pembelajaran. Disisi lain terdapat tantangan dalam keterlibatan anak dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, anak mulai menunjukkan kemajuan dalam mengenal bentuk geometri dan berpartisipasi dalam kegiatan. Peningkatan keterlibatan terlihat pada pertemuan-pertemuan terakhir, dimana anak-anak lebih percaya diri dalam mengenal dan mengurutkan bentuk geometri serta berinteraksi dengan teman-temannya. Namun, masih ada beberapa anak yang membutuhkan perhatian lebih untuk memastikan bahwa anak tidak tertinggal dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan semua anak dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam mengenal bentuk-bentuk geometri sehingga kemampuan kognitif anak meningkat.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2024, 11 Desember 2024, 17 Desember 2024 dan 18 Desember 2024 pukul 07.00-10.30 WIB. Dengan fokus pembelajaran siswa mampu meningkatkan kemampuan mengurutkan balok geometri berdasarkan karakteristik (bentuk, ukuran, waktu dan pola). Pembelajaran siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan pada siklus I yakni perbaikan dalam meningkatkan demonstrasi penggunaan media tersebut agar anak-anak dapat memahami cara memanfaatkan media dengan lebih baik. Selain itu, variasi dalam penggunaan media pembelajaran lain juga dapat dipertimbangkan untuk menjaga minat dan perhatian anak. Pembelajaran yang dilakukan disiklus II sama dengan pembelajaran pada siklus I yakni dengan empat pertemuan serta tahapan yang sama. berdasarkan hasil pengamatan siklus II Penggunaan media balok dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan bentuk fisik yang dapat dipegang, siswa lebih mudah memahami konsep huruf dan kata, sehingga proses pengenalan bentuk geometri menggunakan media balok menjadi lebih interaktif. Hasil aktivitas anak yang mencapai 85% menunjukkan bahwa mereka antusias dalam menggunakan media ini, yang membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Aktivitas guru yang mencapai 81% menunjukkan bahwa guru telah berperan tinggi dalam memfasilitasi pembelajaran menggunakan media balok. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, dengan memanfaatkan media ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan media balok. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, guru mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Namun, masih ada peluang untuk meningkatkan variasi metode pengajaran agar siswa semakin menunjukkan kemampuan kognitif secara maksimal sehingga diharapkan mampu

menambah daya fokus belajar dan mampu mempersiapkan diri kejenjang sekolah yang lebih tinggi.

Kemampuan anak yang mencapai 87%, menandakan bahwa kemampuan kognitif anak telah berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini terlihat bahwa siswa mampu memahami materi dengan baik berkat penggunaan media balok. Aktivitas anak yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara mental dalam proses pembelajaran. Media ini membantu anak-anak dalam mengenali bentuk-bentuk geometri dengan cara yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Meskipun hasilnya positif, masih ada ruang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan yang lebih kolaboratif dan eksploratif dimasa mendatang.

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media balok memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran. Media ini berhasil menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa, yang tercermin dari peningkatan persentase aktivitas anak, aktivitas guru yang menandakan bahwa guru mampu memfasilitasi pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kemampuan anak menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik berkat pendekatan yang kreatif. Secara keseluruhan, integrasi media balok dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tetapi juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun tidak dipungkiri perlu diupayakan peningkatan variasi-variasi lain dalam metode pengajaran dan kegiatan kolaboratif agar hasil pembelajaran semakin maksimal sesuai dengan zamannya.

Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan kognitif anak ditunjukkan pada grafik:



Pembahasan

Pada siklus 1, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 45%, aktivitas anak mencapai 46%, dan kemampuan anak dalam mengenal Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Balok mencapai 47%. Hasil ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam proses pengenalan bentuk-bentuk geometri dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Piaget berpendapat, bahwa Interiorisasi menghasilkan perkembangan operasi yang membebaskan anak dari kebutuhan untuk berhadapan langsung dengan lingkungan karena dalam hal ini anak sudah mampu melakukan manipulasi simbolis. Perkembangan operasi (tindakan yang diinteriorisasikan) memberi anak cara yang kompleks untuk menangani lingkungan, dan oleh karenanya, anak mampu melakukan tindakan intelektual yang lebih kompleks. Karena struktur kognitif anak lebih terartikulasikan. Demikian pula lingkungan fisik anak, jadi dapat dikatakan bahwa struktur kognitif anak mengkonstruksi lingkungan fisik. Penggunaan media balok seharusnya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Namun, rendah peningkatan skor menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada siklus ini belum sepenuhnya efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi (Pendidikan and Konseling n.d.).

Menurut teori konstruktivisme Lev Vygotsky bahwa balok warna bisa membantu anak untuk belajar mengenai konsep, mengembangkan imajinasi dan melatih kesabaran. Selain itu, melalui balok warna, anak juga terlatih untuk bersosial ketika ia bermain bersama teman-temannya. Walaupun demikian, ia mengungkapkan bahwa diperlukan pendampingan kepada anak manakala belajar menggunakan balok warna (Kemampuan et al. n.d.). Pada siklus 1, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf. Selain itu, pengajaran yang tidak membebani melalui permainan interaktif sangat penting untuk menjaga minat anak (Wulandari, Indhra, and Adilla 2024). Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam metode pengajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak.

Pada siklus 2, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan aktivitas guru mencapai 81%, aktivitas anak mencapai 85%, dan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui media balok mencapai 87%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Perolehan tersebut menandakan bahwa kemampuan kognitif anak telah sampai pada tahap berkembang sangat baik (BSB) hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa anak belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar (Piaget, 1970). Dalam siklus ini, penggunaan media balok yang lebih bervariasi dan interaktif berhasil menarik perhatian anak-anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif.

Penerapan metode bermain dan pendekatan tematik juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan n.d.). Dengan mengaitkan bentuk-bentuk geometri dengan gambar atau objek sehari-hari, guru dapat membantu anak memahami hubungan antara simbol dan makna. Hal ini sejalan dengan teori Kegiatan mengenalkan pola geometri dapat dilaksanakan dengan melihat lingkungan sekitar dan mencari pola-pola yang akan diperkenalkan pada saat belajar mengenal pola dan diperkenalkanlah pada peserta didik bentuk bujur sangkar, segitiga, lingkaran dan aneka bentuk lainnya, kemudian beri kesempatan anak untuk belajar mengamati bentuk geometri melalui kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri yang sama (Hartanto and Dani 2016). Peningkatan hasil pada siklus 2 menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, kemampuan kognitif pada anak dapat ditingkatkan secara signifikan. Secara keseluruhan, perbandingan kemampuan kognitif anak pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sangat penting dalam peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri menggunakan media balok kepada anak-anak. Melalui evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan teori-teori pendidikan yang relevan, diharapkan perkembangan kemampuan kognitif mengenal bentuk-bentuk geometri anak-anak di PPT Beji Bersemi dapat terus meningkat. Sehingga anak-anak mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi Pendidikan yang lebih lanjut.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media balok merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Di PPT Beji Bersemi, upaya untuk meningkatkan kemampuan ini dilakukan melalui penggunaan media balok. Peningkatan terlihat dari ketiga observasi pada siklus I dan siklus II yang berupa aktivitas guru meningkat dari 45% pada siklus 1 menjadi 81% pada siklus 2, dengan peningkatan sebesar 36%. Aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari 46% pada siklus 1 menjadi 85% pada siklus 2, dengan peningkatan sebesar 39%. Lebih jauh lagi, kemampuan anak mengalami lonjakan yang sangat signifikan, yaitu dari 47% pada siklus 1 menjadi 87% pada siklus 2, dengan peningkatan sebesar 47%. Data ini menunjukkan bahwa media balok tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan guru dan anak dalam proses pembelajaran, tetapi juga efektif dalam membantu anak mengenal bentuk geometri dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan media balok sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan ini juga didukung oleh peran aktif

guru dalam memanfaatkan media secara optimal serta keterlibatan anak yang semakin meningkat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media balok dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak-anak ditingkat pendidikan usia dini.

Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Lab School Fip Umj.

Wardani, Igak. N.D. *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*.
Wulandari, Putri, Feerlie Moonthana Indhra, And Ulfa Adilla. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Tanah Liat Di Paud Ayesha Kabupaten Bungo." *Alayya : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1):1–20. Doi: 10.51311/Alayya.V4i1.612.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. N.D. " *Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Konstruktif Pada Kelompok A Di Tk Hikari* ".
- Deborah, Irene, Yevis Marty Oesman, And R. Thomas Budhyawan Yudha. 2022. "Social Media And Impulse Buying Behavior: The Role Of Hedonic Shopping Motivation And Shopping Orientation." *Jurnal Manajemen Maranatha* 22(1):65–82. Doi: 10.28932/Jmm.V22i1.5450.
- Dzakiroh, Amilatu, Drajat Stiawan, And Iain Pekalongan. 2021. *Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini*. Vol. 2.
- Hartanto, Rizal Septa Wahyu, And Hasan Dani. 2016. "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 1(1):1–6.
- Kemampuan, Peningkatan, Kognitif Dalam, Klasifikasi Bentuk, Geometri Melalui, Media Balok Pada, Anak Kelompok, A. Paud Putra, Harapan Gumeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, And Lia Fajar Purwanti. N.D. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Klasifikasi Bentuk Geometri Melalui Media Balok Pada Anak Kelompok A Paud Putra Harapan Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto*.
- Larasati, Astrid, Arinda Oktavia, Dewi Eka Yanti, Rabiatul Adawiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, And Tk Aisyah Bustanul Athfal. 2023. *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Balok Di Tk Aisyah Bustanul Athfal 2 Anggana*. Vol. 2.
- Merdian Putri, Astri, Aulia Insani, And Isabella Hasiana. 2022. *Pengaruh Media Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A Tk Mutiara Bangsa Surabaya*. Vol. 5. *Pendidikan, Jurnal Studi, And Dan Konseling*. N.D. *Pengaruh Kegiatan Bermain Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Nur Zabrina Desa Karya Mulia*. Vol. 5.
- Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program. N.D. *Pengaruh Media Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Ma'arif Taman Fajar*.
- Untari, Mutiara, Imam Mujtaba, And Anita Damayanti. N.D. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok*

